

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Implikasinya Terhadap Asset Perbankan Syariah di Indonesia

Raaf Syamjani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Al-Amin Tasikmalaya , Indonesia

email:

syamjaniraaf@gmail.com

Kata Kunci:

BPRS, Aset, ROA,
Bank Syariah.

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Implikasinya terhadap aset perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan pada artikel ini bersumber dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan menggunakan uji asumsi klasik, dihasilkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik. Serta uji linear berganda dengan uji t dihasilkan bahwa variabel independen aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berpengaruh terhadap aset perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak berpengaruh terhadap aset perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan dengan Uji F dihasilkan bahwa aset dan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan berpengaruh terhadap aset Perbankan Syariah di Indonesia. Pengaruh tersebut berdasarkan uji koefisien determinasi secara simultan terhadap aset perbankan syariah adalah sebesar 99,8%.

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi antara para penabung dan investor. Nasabah mempercayakan kepada pihak bank, bahwa bank dapat memilih alternatif investasi yang baik dan menarik. Nasabah berharap keuntungan dari investasi tersebut, yang tidak bisa mereka lakukan dengan terampil dan sukses bila dilakukan sendiri. Proses pemilihan investasi tersebut perlu diinvestasikan dengan memaksimalkan laba,

meminimalisir resiko, dan menjamin likuiditas yang cukup. Oleh karenanya Bank perlu memperhatikan manajemen aset. (Antonio, 2001).

Salah satu indikator baik, dari kinerja keuangan perbankan terutama bank syariah dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Semakin kecil total aset yang dimiliki oleh bank syariah akan mengakibatkan kecilnya skala ekonomi yang berpengaruh kepada profitabilitas yang diperolehnya. Total aset juga merupakan salah satu strategi dalam melakukan persaingan usaha dan digunakan untuk menunjang operasional perusahaan (Abdurrahman & Zaky, 2016).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia berdasarkan pertumbuhan aset, menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dengan pertumbuhan bank syariah di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pertumbuhan Aset Perbankan syariah dipengaruhi pula oleh kenaikan aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada periode yang sama.

**Tabel 1: Pertumbuhan aset perbankan syariah dan BPRS di Indonesia
Periode 2015-2019 (dalam Triliun)**

Tahun	BPRS	Perbankan Syariah
2015	7,17	304,00
2016	9,16	365,66
2017	10,84	435,02
2018	12,36	489,69
2019	13,76	532,32

Sumber: Data diolah dari Laporan Otoritas Jasa Keuangan

Selain dipengaruhi oleh kenaikan aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, kenaikan aset Perbankan Syariah di Indonsia terindikasi dipengaruhi pula oleh profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah itu sendiri. Dalam hal ini profitabilitas yang berdasarkan aset atau *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penjelasan diatas maka artikel ini menguji pengaruh aset BPRS dan juga ROA BPRS terhadap aset perbankan syariah di Indonesia.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang BPR Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2003). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 1 disebutkan bahwa BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Soemitra menjelaskan bahwa badan hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah (Soemitral, 2012).

2. Aset Bank Syariah

Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Asset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2002). Asset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Aset merupakan kekayaan bank dimana sebagai salah satu indikator ukuran bank (Ismail, 2012).

Aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah

adalah kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva (Muhammad, 2005).

3. Return On Asset (ROA)

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on asset dan return on equity. Menurut Kasmir *return on asset* atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank. Sedangkan *return on equity* atau pengembalian hasil atas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2011).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Laba bank syariah, tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada nasabah pemilik dana, dimana tingkat bagi hasil kemudian akan dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank syariah. Hal tersebut dikarenakan para pemilik dana tertarik untuk menyimpan dana di bank berdasarkan tingkat bunga atau bagi hasil yang dijanjikan. Sehingga dapat juga dilihat pengaruh tidak langsung antara laba bank syariah yang dalam diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, terhadap dana/aset bank syariah yang dimiliki oleh bank syariah (Muhammad, 2005).

C. METODE

Artikel ini menggunakan metode kuantitatif, data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Metode kuantitatif

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel independen yang digunakan adalah aset dan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan variable devenden yang digunakan adalah aset Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019 yang diambil dari laporan Otoritas Jasa Keuangan. Variabel tersebut di uji dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 23.

D. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi linear berganda yang menjadi model yang baik, yaitu memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Jika model tersebut memenuhi asusmsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik (Sujarweni, 2014). Untuk iji asumsi klasik yang digunakan pada artikel ini menggunakan uji normalitas, uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

Tabel 2 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardiz ed Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47721058
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.206
Test Statistic		.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data output SPSS 23

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikasi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3 : Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.076	26.268		.307	.788		
Asset BPRS (X1)	38.920	1.344	.999	28.955	.001	.955	1.048
ROA BPRS (X2)	-.343	10.886	-.001	-.032	.978	.955	1.048

a. Dependent Variable: Asset Perbankan Syariah (Y)

Sumber: Data output SPSS 23

Pada output di atas, tidak terjadi gejala multikolinieritas, dikarenakan nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 (Ghozali, 2011). Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai Tolerance asset BPRS 0,955 > 0,100 dan nilai Tolerance ROA BPRS 0,955 > 0,100 dan nilai VIF asset BPRS 1,048 < 10,00 dan nilai VIF ROA BPRS 1,048 < 10,00. Dapat disimpulkan data di atas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4: Uji Heteroskedastistas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.835	6.911		-.989	.427		
Asset BPRS (X1)	-.203	.354	-.246	-.573	.624	.955	1.048
ROA BPRS (X2)	5.481	2.864	.821	1.914	.196	.955	1.048

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data output SPSS 23

Berdasarkan uji Heterokedastisitas di atas nilai signifikasi asset BPRS (X1) sebesar 0,624 > 0,005, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak terjadi Heterokedastisitas. Begitu pun dengan ROA BPRS (X2) nilai signifikasinya sebesar 0,196 > 0,05 yang berarti tidak terjadi Heterokedastisitas.

2. Uji Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam uji analisis berganda pada artikel ini menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 5: Uji -t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.076	26.268		.307	.788		
	Asset BPRS (X1)	38.920	1.344	.999	28.955	.001	.955	1.048
	ROA BPRS (X2)	-.343	10.886	-.001	-.032	.978	.955	1.048

a. Dependent Variable: Asset Perbankan Syariah (Y)

Sumber: Data output SPSS 23

Data diolah menggunakan SPSS 23

Diketahui nilai Sig untuk asset BPRS (X1) Terhadap asset Perbankan Syariah (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $28,955 > t$ tabel 4,303, sehingga dapat disimpulkan bahwa asset BPRS (X1) berpengaruh terhadap asset perbankan syariah (Y). Sedangkan nilai Sig untuk ROA BPRS (X2) terhadap asset Perbankan Syariah (Y) adalah sebesar $0,978 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,032 < t$ tabel 4,303, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA BPRS (X2) tidak berpengaruh terhadap aset perbankan syariah (Y).

4. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (Bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 6: Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35196.846	2	17598.423	438.964	.002 ^b
	Residual	80.182	2	40.091		
	Total	35277.027	4			

a. Dependent Variable: Asset Perbankan Syariah (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA BPRS (X2), Asset BPRS (X1)

Sumber: Data output SPSS 23

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh aset BPRS (X1) dan ROA BPRS (X2) secara simultan terhadap aset perbankan syariah (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai F hitung $438,964 > F$ tabel 9,55, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama aset BPRS dan ROA BPRS berpengaruh terhadap aset perbankan syariah (Y).

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 7: Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.995	6.33173

a. Predictors: (Constant), ROA BPRS (X2), Asset BPRS (X1)

b. Dependent Variable: Asset Perbankan Syariah (Y)

Sumber: Data output SPSS 23

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,998, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh aset BPRS (X1) dan ROA BPRS (X2), secara simultan terhadap aset perbankan syariah (Y) adalah sebesar 99,8%.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dengan menggunakan aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai X1 dan ROA BPRS sebagai X2 serta aset Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Y. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dari hasil laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik setelah dilakukan uji asumsi klasik. Secara parsial dengan uji t dihasilkan bahwa aset BPRS berpengaruh terhadap aset Perbankan syariah. Sementara ROA BPRS tidak berpengaruh terhadap aset perbankan syariah. Namun secara simultan aset dan ROA BPRS berpengaruh terhadap aset perbankan syariah dengan uji F. Pengaruh aset dan ROA BPRS secara simultan terhadap aset perbankan syariah sebesar 99,8% setelah dilakukan uji koefisien determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J., & Zaky, A. (2016). *Determinan Total Aset Bank Syariah di Indonesia*.
- Andani, L., Fathoni, H., & Nurdiansyah, I. (2024). *Optimization Of The Halal Industry Sector: The Potential Of Halal Media And Entertainment In Indonesia*. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 5(1), 1-19.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Diana, D. R. (2020). *Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Net Sales terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fatonah, N. F. (2021). *Pengaruh tingkat inflasi, harga emas dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2011-2020* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. BP Universitas Diponegoro.
- Gunariah, F., & Ridwan, A. H. (2023). *Implementasi penyaluran dana infaq di baitul maal wat tamwil*. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 73-88.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2002). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*.
- Ismail. (2012). *Akuntansi Bank*. Kencana.

- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Unit Penerbit dan percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Nugraha, H., & Arshad, D. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)*. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 1(1), 37-53.
- Nurhidayat, N. (2023). *Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Mulya Jaya Farm*. Islamic Economics, Finance, and Banking Review, 3(1), 52-60.
- Rachmatika, T. N. (2023). *Pengaruh Brand Image, labelisasi Halal, dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen di Richeese Factory Metro Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Soemitral, A. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonosia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sunengsih, I. (2023). *Pengaruh Mindset, Way of Life dan Lifestyle terhadap pengambilan keputusan pembelian konsumen pada Brand Annara di Agen Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Syafrida, I., & Abror, A. (2011). *Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(1).
- Syamjani, R. (2021). *Pengaruh permodalan, kualitas pembiayaan, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah: Studi pada Bank Syariah sebelum melakukan merger pada tahun 2011-2020* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ulpah, D. M. (2023). *Pengaruh bantuan sosial, pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Yusuf, N. (2023). *Analisis pengaruh inflasi, kurs, BI rate terhadap harga indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2022* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).